

## ABSTRAK

**Daffa Alfarizi:** Peran K.H. Rohili Dalam Mengembangkan Tradisi *Nyorog* Betawi di Depok  
Pada Tahun 1970-2005

Tradisi *Nyorog* merupakan salah satu warisan budaya lokal masyarakat Betawi yang memiliki nilai sosial, budaya, dan spiritual yang tinggi. Namun, seiring dengan perubahan sosial, modernisasi, dan pengaruh budaya luar, keberlangsungan tradisi ini mengalami tantangan signifikan, terutama di wilayah Depok. Dalam konteks tersebut, muncul peran penting tokoh agama lokal, salah satunya K.H. Rohili, yang tidak hanya menjadi pemuka agama, tetapi juga agen pelestari budaya. Keberadaan beliau menjadi kunci dalam menjaga kesinambungan tradisi *Nyorog* agar tetap hidup di tengah masyarakat yang semakin kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis peran K.H. Rohili dalam mengembangkan serta merevitalisasi tradisi *Nyorog* Betawi di Depok pada tahun 1950–2005. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: bagaimana bentuk kontribusi K.H. Rohili dalam mempertahankan tradisi *Nyorog*, serta bagaimana strategi beliau dalam menyelaraskan tradisi tersebut dengan nilai-nilai keislaman di tengah dinamika sosial dan budaya masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan pendekatan kualitatif. Tahapan penelitian meliputi: heuristik (pengumpulan sumber primer seperti wawancara dengan saksi sejarah dan keluarga K.H. Rohili, dokumentasi visual, dan artefak budaya), kritik sumber (menilai keabsahan dan relevansi data), interpretasi (menafsirkan data secara historis), dan historiografi (penulisan sejarah). Sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan arsip turut mendukung proses analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa K.H. Rohili berhasil menjadi agen transformasi budaya melalui pendekatan dakwah yang kontekstual dan edukatif. Beliau mengislamisasikan unsur-unsur tradisi *Nyorog* yang sebelumnya dipengaruhi oleh animisme dan dinamisme dengan mengganti simbol dan prosesi menjadi lebih selaras dengan ajaran Islam. Selain itu, beliau melibatkan santri dan keluarganya dalam pelaksanaan tradisi, serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya lokal yang sejalan dengan nilai keagamaan. Berkat peran aktif dan strateginya, tradisi *Nyorog* mampu bertahan hingga awal abad ke-21 dan terus diwariskan lintas generasi.